

Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 202 Pada PT Avia Avian Tbk

Anwar Sunjaya* , Susanti Usman

Universitas Gunadarma, Indonesia

Email: anwarsunjaya53@gmail.com* , susanti_usman@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Persediaan memiliki peranan penting bagi perusahaan karena menjadi salah satu sumber pendapatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pemenuhan kewajiban keuangan serta kelangsungan operasional perusahaan. Perlakuan akuntansi yang tepat atas persediaan memungkinkan perusahaan mengetahui secara akurat jumlah unit persediaan yang dimiliki, nilai persediaan yang tercatat, serta biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi maupun distribusi. Di Indonesia, pengaturan akuntansi terkait persediaan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 202. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan PSAK 202 (2024) yang mencakup aspek klasifikasi, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan persediaan barang pada PT Avia Avian Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi terhadap laporan keuangan serta informasi pendukung lainnya, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 202 (2024) pada PT Avia Avian Tbk telah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, baik dari sisi klasifikasi, pengukuran, pengakuan, maupun pengungkapan persediaan. Kesesuaian tersebut mencerminkan praktik tata kelola keuangan yang baik serta menunjukkan komitmen perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan yang andal, transparan, dan relevan bagi para pemangku kepentingan.

Kata kunci: PSAK 202; Klasifikasi Persediaan; Pengukuran Persediaan; Pengakuan Persediaan; Pengungkapan Persediaan.

Abstract

Inventory has an important role for the company because it is one of the sources of income that can be used to support the fulfillment of financial obligations and the continuity of the company's operations. Proper accounting treatment of inventory allows companies to accurately know the number of inventory units they have, the value of recorded inventory, and the costs incurred in the production and distribution process. In Indonesia, accounting arrangements related to inventory are regulated in the Financial Accounting Standard Statement (PSAK) 202. This study aims to identify and analyze the implementation of PSAK 202 (2024) which includes aspects of classification, measurement, recognition, and disclosure of inventory of goods at PT Avia Avian Tbk. The research method used is a qualitative approach with secondary data sources. Data collection was carried out through literature studies and documentation of financial statements and other supporting information, while the analysis technique used was a qualitative descriptive method. The results of the study show that the implementation of PSAK 202 (2024) at PT Avia Avian Tbk is in accordance with the provisions of accounting standards applicable in Indonesia, both in terms of classification, measurement, recognition, and inventory disclosure. This conformity reflects good financial governance practices and demonstrates the company's commitment to providing reliable, transparent, and relevant financial information to stakeholders.

Keywords: *PSAK 202; Inventory Classification; Inventory Measurement; Inventory Recognition; Inventory Disclosure.*

Pendahuluan

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, kebutuhan akan pengelolaan persediaan yang baik menjadi sangat penting. Pedoman akuntansi yang tepat diperlukan agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi akurat dan andal. Banyak perusahaan yang belum menerapkan standar akuntansi persediaan sesuai dengan pedoman yang berlaku, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang disajikan (Kieso, Kimmel, & Weygandt, 2022:296). Salah satu penyebab utama ketidaksesuaian adalah kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku serta belum optimalnya implementasi sistem pencatatan dan pengukuran persediaan di dalam perusahaan. Selain itu, perubahan standar akuntansi keuangan juga menuntut perusahaan untuk menyesuaikan kembali kebijakan akuntansi baik dari sisi pencatatan maupun pelaporan keuangan yang akan disajikan (Lili, 2024).

Sehubungan dengan ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan maka Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memainkan peran penting dalam memastikan transparansi, akurasi, dan keandalan laporan keuangan yang Keselarasan standar ini memungkinkan perusahaan manufaktur di Indonesia untuk lebih transparan dalam menyampaikan informasi terkait pengelolaan persediaan (Supriyadi, 2021). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) berperan dalam menetapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) termasuk standar yang mengatur tentang persediaan. PSAK 14 yang sebelumnya digunakan telah digantikan oleh PSAK 202 yang berlaku efektif per Januari 2024 sebagai pedoman terbaru dalam pencatatan dan pengukuran persediaan. Menurut PSAK 202 (2024) persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Penelitian ini menggunakan PT Avia Avian Tbk (Avian Brands) yang merupakan salah satu produsen cat terkemuka di Indonesia yang menunjukkan peningkatan kinerja signifikan dalam sektor industri manufaktur. Keberhasilannya dalam menjalankan usaha selama lebih dari 44 tahun menjadi bukti dari manajemen yang baik serta visi yang kuat untuk terus tumbuh dan berinovasi. Selain itu perusahaan memiliki beberapa sertifikat yaitu International Standardization Organization (ISO), Singapore Green Label (SGL), dan Tingkat Komponen dalam Negeri (TKDN).

Sertifikasi Singapore Green Label merupakan pengakuan internasional atas produk ramah lingkungan yang diperoleh melalui proses penilaian ketat, mulai dari persyaratan untuk pengguna akhir hingga analisis daur hidup produk (life cycle analysis). Sertifikasi ini memberikan kredibilitas, membuka peluang pasar baru, meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi dampak lingkungan, serta menghemat biaya peningkatan jumlah produk ramah lingkungan setiap tahunnya PT Avia Avian Tbk semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu produsen cat dan bahan bangunan terkemuka di Indonesia, dengan total produksi cat sebesar 922.804 metrik ton selama lima tahun terakhir.

Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan. Selain itu, relevansi informasi dapat dilihat dari kemampuannya untuk menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

Keandalan atau reliabilitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat penting. Informasi dikatakan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan, serta bias yang material. Selain itu, informasi harus disajikan secara jujur dan wajar, tanpa adanya manipulasi data yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Menurut PSAK 202 (2024:14), persediaan diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan terdiri dari biaya produksi serta biaya lain yang terkait untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi yang siap untuk dijual. Biaya perolehan juga dapat mencakup diskon pembelian, biaya pengiriman, dan biaya produksi lainnya yang terkait.

Rudianto (2020:118) menyatakan bahwa perusahaan dalam mencatat persediaan harus konsisten agar dapat mendeteksi pergerakan persediaan barang secara lebih cepat dan efektif. Hal ini juga dapat mengurangi risiko kehilangan dan kerusakan dalam gudang. Perusahaan dapat memilih antara dua sistem pencatatan, yaitu sistem pencatatan perpetual atau pencatatan periodik.

Sistem pencatatan ini memungkinkan perusahaan untuk memantau persediaan secara real-time, setiap kali ada transaksi yang terjadi. Sistem ini memberikan informasi yang lebih akurat mengenai jumlah persediaan yang ada. Sistem ini lebih sederhana dibandingkan dengan sistem perpetual, dimana perusahaan hanya mencatat persediaan pada periode tertentu, biasanya akhir bulan atau akhir tahun. Sistem ini lebih mudah diterapkan namun tidak memberikan informasi real-time.

Menurut PSAK 202 (2024:18), pengakuan sebagai beban dilakukan ketika persediaan dijual. Jumlah tercatat persediaan tersebut akan diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan. Selain itu, penurunan nilai persediaan yang menjadi nilai realisasi neto akan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Pembalikan penurunan nilai persediaan yang disebabkan oleh peningkatan nilai realisasi neto akan diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pembalikan tersebut.

Mulai 1 Januari 2024, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menggantikan PSAK 14 tentang Persediaan dengan PSAK 202 Persediaan. Perubahan ini merupakan bagian dari upaya konvergensi dengan standar pelaporan keuangan internasional dan bertujuan untuk meningkatkan relevansi serta keandalan pelaporan keuangan. Perubahan ini juga bertujuan untuk menyempurnakan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan persediaan agar lebih selaras dengan praktik global serta memberikan informasi yang lebih andal bagi para pemangku kepentingan.

PSAK 202 tidak diterapkan untuk pengukuran persediaan yang dikuasai oleh produsen produk agrikultur, produk kehutanan, produk agrikultur setelah panen, serta mineral dan produk mineral, sepanjang persediaan tersebut diukur pada nilai realisasi neto sesuai dengan praktik mapan yang berlaku di industri tersebut. Selain itu, PSAK ini juga tidak diterapkan pada pialang-pedagang komoditi yang mengukur persediaannya pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Perubahan nilai tersebut akan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 202 Tahun 2024 pada PT Avia Avian Tbk, khususnya yang berkaitan dengan klasifikasi, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan persediaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi manajemen PT Avia Avian Tbk dalam mempertahankan konsistensi serta meningkatkan kualitas penerapan standar akuntansi persediaan.

Metode

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2024 pada perusahaan PT Avia Avian Tbk. PT Avia Avian Tbk merupakan produsen cat dan pelapis terbesar di Indonesia melalui aneka ragam produk, diantaranya Avian Cat Kayu dan Besi, Avitex Cat Tembok Kebanggaan Orang Hebat, dan *No Drop* Cat Pelapis Anti Bocor (<https://avianbrands.com>).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data deskriptif, pendapat, atau naratif yang tidak terukur dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, serta Catatan atas Laporan Keuangan periode 2024 yang bersumber dari *website* resmi perusahaan (<https://avianbrands.com>).

Metode studi kepustakaan dilakukan dengan mencari dan baca referensi dari sumber yang relevan dengan persediaan yaitu PSAK 202 tahun 2024. Data diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan sumber referensi lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Peneliti melakukan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2024 yang sudah dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan (<https://avianbrands.com>).

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau riil (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan mengenai proses klasifikasi, pengukuran, pengakuan sebagai beban, dan pengungkapan persediaan PT Avia Avian Tbk.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 202 tahun 2024 mengatur perlakuan akuntansi terkait persediaan secara komprehensif, yang mencakup klasifikasi, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan. Seluruh aspek ini menjadi dasar dalam mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan akuntansi perusahaan dengan standar yang berlaku.

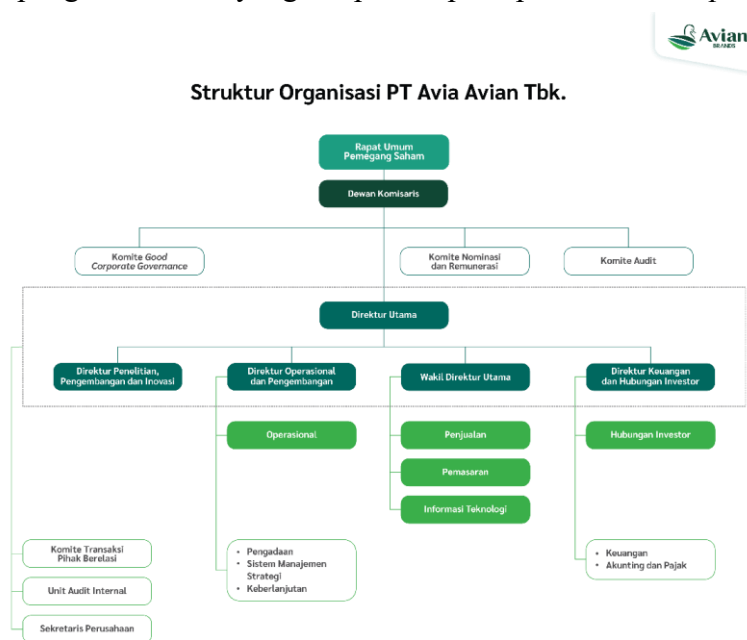
Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengumpulan Data

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1978 dengan nama PT Avia Avian untuk selanjutnya disebut “Avian Brands”. Awal pendirian Avian Brands berfokus untuk menjalankan kegiatan usaha pada bidang manufaktur cat terintegrasi yang memiliki keunggulan dalam menggabungkan produksi bahan baku dan kemasan cat pada satu fasilitas produksi yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur. Brands terus berkembang dan memperkuat posisinya di industri cat dan pelapis bangunan. Tahun 1996 perusahaan membangun pabrik kedua di Serang, Jawa Barat, sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan pasar serta untuk meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing. Tahun 2021 Avian Brands mengakuisisi 67% saham PT Multipro Paint Indonesia. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam memperkuat posisi di industri serta mengoptimalkan sinergi dengan lini bisnis utama.

Pencapaian signifikan lainnya ketika Avian Brands resmi menjadi perusahaan terbuka melalui Penawaran Umum Saham Perdana, menandai transformasi menuju entitas yang lebih transparan dan akuntabel. Perusahaan terus meningkatkan daya saing melalui penelitian dan pengembangan berkelanjutan. Hasilnya pada 2024 Avian Brands berhasil memperkenalkan inovasi produk cat yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga ramah lingkungan dengan memperoleh dua paten internasional atas inovasi produk, yaitu Cat *Magnetit* pada *HomeDeco Magnetic* dan bahan aditif untuk mempercepat pengerasan dan penguatan beton yang teraplikasi pada produk *No Drop Platon*.



Gambar 1 Struktur Organisasi PT Avia Avian Tbk

Sumber: PT Avia Avian Tbk, 2024

Berdasarkan Gambar 1, Struktur organisasi PT Avia Avian Tbk disusun secara terintegrasi guna mendukung prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), pengambilan keputusan yang efektif, dan efisiensi dalam pelaksanaan fungsi operasional maupun strategis. Struktur ini tercantum secara resmi

dalam Laporan Tahunan (2024:64), dan menggambarkan pembagian tugas yang jelas antara organ pengawas dan pelaksanaan.

Data penelitian ini diperoleh dari analisis laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) PT Avia Avian Tbk tahun 2024. Data ini dibandingkan dengan ketentuan akuntansi persediaan yang diatur dalam PSAK 202 tahun 2024. Laporan keuangan Tahunan PT Avia Avian Tbk khususnya pada Laporan Posisi keuangan, Laporan Laba rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) bagian ikhtisar kebijakan akuntansi terkait persediaan.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Ringkas Aset Lancar PT Avia Avian Tbk Tahun 2024 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Nilai
Kas dan Setara Kas	2.329.491
Kas di Bank dan Deposito yang dibatasi penggunaannya	3.000
Investasi	2.952.900
Piutang Usaha	1.461.737
Piutang Lain-lain	128.703
Persediaan	1.558.203
Hak Retur Aset	19.333
Uang Muka Pemasok	5.791
Beban Dibayar Dimuka	14.456
Pajak Dibayar Dimuka	19.748
Total	8.493.362

Sumber: PT Avia Avian Tbk, 2024

Berdasarkan Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Avia Avian Tbk per 31 Desember 2024 yang tercantum dalam Laporan Tahunan (2024:1), saldo persediaan tercatat sebesar Rp1.558.203.000.000. Pos persediaan termasuk dalam kelompok aset lancar yang secara keseluruhan berjumlah Rp8.493.362.000.000.

Data Klasifikasi Persediaan bersumber pada laporan tahunan PT Avia Avian Tbk (2024:56):

Klasifikasi persediaan mencerminkan jenis-jenis persediaan yang dimiliki perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Berikut adalah Tabel 2. tentang klasifikasi persediaan yang tercantum dalam Catatan atas Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk:

Tabel 2. Persediaan PT Avia Avian Tbk Tahun 2024 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Persediaan	Nilai
Barang jadi	1.051.043
Bahan baku	266.785
Barang dalam proses	41.994
Barang promosi	36.584
Bahan pembantu	34.790
Suku cadang	8.823
Persediaan dalam perjalanan	132.686
Sub Jumlah	1.572.705
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	(14.502)
Jumlah	1.558.203
Sumber: PT Avia Avian Tbk, 2024	

Berdasarkan Tabel 2. informasi dalam Catatan atas Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk (2024:56), saldo persediaan tercatat sebesar Rp1.558.203.000.000

1. Data Pengukuran Persediaan bersumber pada laporan tahunan PT Avia Avian Tbk (2024:79).

Informasi yang tercantum dalam Catatan atas Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk per 31 Desember 2024 menyatakan bahwa persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Harga perolehan dihitung menggunakan rumus metode rata-rata tertimbang. Komponen biaya ini meliputi biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang relevan secara langsung dengan proses produksi seperti biaya penyimpanan persediaan serta perancangan produk untuk pelanggan tertentu.

Tabel 3. Beban Pokok Penjualan PT Avia Avian Tbk Tahun 2024 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Nilai
Pemakaian bahan baku	1.925.433
Upah langsung	77.841
Beban pabrikasi:	
Upah tak langsung	96.034
Penyusutan aset tetap	34.775
Perawatan & pemeliharaan	20.148
Listrik, Air, & Gas	18.459
Perlengkapan Pabrik	5.422
Pemakaian bahan pembantu	4.850
Amortisasi aset takberwujud	923
Lain-lain	13.866
Jumlah Beban Produksi	2.197.751
Barang dalam proses	
Awal tahun	45.887
Akhir tahun	(41.994)
Beban Pokok Produksi	2.201.644
Barang jadi	
Awal tahun	996.609
Pembelian	1.367.214
Akhir tahun	(1.051.043)
Beban Pokok Penjualan sebelum pemakaian barang promosi	3.514.424
Pemakaian barang promosi	616.182
Beban Pokok Penjualan	4.130.606

Sumber: PT Avia Avian Tbk, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dalam Laporan Tahunan PT Avia Avian Tbk (2024:79), total Beban Pokok Penjualan yang diakui pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp4.130.606.000.000. Komponen utama yang membentuk nilai tersebut terdiri atas pemakaian bahan baku sebesar Rp1.925.433.000.000 dan upah langsung sebesar Rp77.841.000.000. Selain itu, terdapat beban pabrikasi yang meliputi beberapa elemen, yaitu upah tak langsung sebesar Rp96.034.000.000, penyusutan aset tetap sebesar Rp34.775.000.000, perawatan

dan pemeliharaan sebesar Rp20.148.000.000, serta biaya listrik, air, dan gas sebesar Rp18.459.000.000. Beban lainnya yang termasuk dalam beban pabrikasi adalah perlengkapan pabrik sebesar Rp5.422.000.000, pemakaian bahan pembantu sebesar Rp4.850.000.000, amortisasi aset takberwujud sebesar Rp923.000.000, dan beban lain-lain sebesar Rp13.866.000.000. Total keseluruhan dari beban produksi tersebut mencapai Rp2.197.751.000.000.

Penyesuaian atas persediaan barang dalam proses dilakukan dengan memperhitungkan nilai persediaan awal tahun sebesar Rp45.887.000.000 dan nilai persediaan akhir tahun sebesar (Rp41.994.000.000), sehingga menghasilkan Beban Pokok Produksi sebesar Rp2.201.644.000.000. Selanjutnya, penyesuaian terhadap persediaan barang jadi dilakukan dengan memperhitungkan nilai persediaan awal sebesar Rp996.609.000.000, pembelian sebesar Rp1.367.214.000.000, dan pengurangan atas persediaan akhir tahun sebesar (Rp1.051.043.000.000), sehingga menghasilkan Beban Pokok Penjualan sebelum pemakaian barang promosi sebesar Rp3.514.424.000.000. Selain itu, perusahaan juga mengakui pemakaian barang promosi sebesar Rp616.182.000.000 dalam perhitungan beban pokok penjualan. Total Beban Pokok Penjualan yang tercatat dalam laporan keuangan PT Avia Avian Tbk Tahun 2024 adalah sebesar Rp4.130.606.000.000.

2. Data Pengakuan Sebagai Beban bersumber pada laporan tahunan PT Avia Avian Tbk (2024:107).

Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan barang pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan umumnya pada saat penyerahan barang. Berikut ini Tabel 4.4 Informasi Ikhtisar Data Keuangan Penting pada laporan tahunan PT Avia Avian Tbk (2024:107):

**Tabel 4. Ikhtisar Data Keuangan Penting PT Avia Avian Tbk Tahun 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Uraian	Nilai
Penjualan Neto	7.471.356
Beban Pokok Penjualan	(4.130.606)
Laba Bruto	3.340.750

Sumber: PT Avia Avian Tbk, 2024

Berdasarkan Table 4. dalam laporan tahunan PT Avia Avian Tbk (2024:107). Selama tahun 2024 perusahaan mencatat penjualan neto sebesar Rp7.471.356.000.000 Perusahaan juga mengakui beban pokok penjualan sebesar (Rp4.130.606.000.000), sehingga menghasilkan laba bruto sebesar Rp3.340.750.000. Beban pokok penjualan ini merupakan jumlah tercatat dari persediaan yang telah terjual selama tahun berjalan dan dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun.

3. Data Pengungkapan Persediaan bersumber pada laporan tahunan PT Avia Avian Tbk (2024:56).

Informasi pengungkapan persediaan yang tercantum dalam Catatan atas Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk per 31 Desember 2024 sebagai berikut: PT Avia Avian Tbk (2024:27) mengukur persediaan berdasarkan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Harga perolehan

ditentukan menggunakan rumus metode rata-rata tertimbang. Berdasarkan informasi pada Tabel 4.2 PT Avia Avian Tbk (2024:56) mengungkapkan jumlah tercatat persediaan sebesar Rp1.558.203.000.000, yang terdiri dari barang jadi sebesar Rp1.051.043.000.000, bahan baku sebesar Rp266.785.000.000, barang dalam proses sebesar Rp41.994.000.000, barang promosi sebesar Rp36.584.000.000, bahan pembantu sebesar Rp34.790.000.000, suku cadang sebesar Rp8.823.000.000, persediaan dalam perjalanan sebesar Rp132.686.000.000. Selain itu, terdapat penyisihan atas persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp14.502.000.000, yang diungkapkan lebih lanjut pada Tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 5. Mutasi Penyisihan Persediaan Usang Dan Lambat Bergerak
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Uraian	Nilai
Saldo Awal	9.241
Penambahan	5.261
Saldo Akhir	14.502

Sumber: PT Avia Avian Tbk, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 PT Avia Avian Tbk (2024:56) mencatat penyisihan atas persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp 14.502.000.000. Jumlah tersebut merupakan hasil dari saldo awal penyisihan sebesar Rp 9.241.000.000 per 1 Januari 2024, yang kemudian mengalami penambahan sebesar Rp5.261.000.000 selama tahun berjalan.

Analisis Klasifikasi Persediaan PT Avia Avian Tbk

Klasifikasi persediaan adalah pengelompokan atau pembagian jenis-jenis persediaan berdasarkan fungsi atau peranannya dalam proses operasional perusahaan. Informasi ini menunjukkan perbandingan antara klasifikasi persediaan menurut PSAK 202 dengan pernyataan yang tercantum pada Catatan atas Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk Tahun 2024 pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Perbandingan Klasifikasi Persediaan PSAK 202 dengan PT Avia Avian Tbk

PSAK 202	PT Avia Avian Tbk	Keterangan
Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dikuasai untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (paragraf 08).	PT Avia Avian Tbk mengklasifikasikan persediaan ke dalam beberapa kategori utama yaitu persediaan barang jadi, bahan baku, barang dalam proses, bahan pembantu, barang promosi, suku cadang, dan persediaan dalam perjalanan (halaman 56 point 9, 2024).	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2025

Barang jadi merupakan produk akhir yang siap dijual kepada konsumen. Perusahaan mencatat nilai barang jadi per 31 Desember 2024 sebesar Rp1.051.043.000.000. Barang jadi merupakan komponen terbesar persediaan yang menunjukkan bahwa strategi produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Jaringan

distribusi tersebut terdiri atas 124 pusat distribusi utama, 15 pusat distribusi mini, dan 38 pusat distribusi pihak ketiga yang tersebar di 34 provinsi dan 98 kota.

Berkat jaringan distribusi yang luas target *one day delivery* pada tahun 2024 telah mencapai 91%. Sementara itu, layanan *express delivery* yang telah diperkenalkan Avian Brands juga terus ditingkatkan untuk menjamin bahwa pesanan dari pelanggan terkirim dalam waktu 2 jam, khususnya untuk produk-produk yang baru diluncurkan. PT Avia Avian Tbk memiliki dua fasilitas produksi utama yang berlokasi di Sidoarjo dan Serang, dengan kapasitas masing-masing mencapai 213.840 dan 72.576 metrik ton per tahun. Informasi mengenai total produksi cat yang dihasilkan dari kedua fasilitas produksi selama 1 tahun terakhir diuraikan pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 7. Realisasi Produksi Cat PT Avia Avian Tbk 2024

Uraian	2024	
	Metrik Ton	Kontribusi (%)
Pabrik Sidoarjo	137.950	69,91
Pabrik Serang	59.389	30,09
Total Produksi	197.339	100

Sumber: PT Avia Avian Tbk, 2024

Pada tahun 2024 Avian Brands berhasil merealisasikan total produksi cat sebesar 197.339 metrik ton. kontribusi terbesar berasal dari Pabrik Sidoarjo sebesar 137.950 metrik ton atau setara 69,91%, sedangkan Pabrik Serang menghasilkan 59.389 metrik ton atau 30,09%. Kapasitas produksi yang besar dan realisasi yang tinggi ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung ketersediaan produk secara merata di seluruh jaringan distribusi perusahaan.

1. Persediaan Bahan Baku PT Avia Avian Tbk

Bahan baku mencakup material utama yang diperlukan dalam proses produksi. Perusahaan mencatat nilai bahan baku per 31 Desember 2024 sebesar Rp266.785.000.000. Bahan baku yang digunakan dalam membuat sebuah produk jadi berupa cat menggunakan resin dan pigmen. Persediaan bahan baku memegang peran penting dalam memastikan kelancaran proses produksi perusahaan.

2. Persediaan Barang dalam Proses PT Avia Avian Tbk

Barang dalam proses merupakan produk yang masih dalam tahap penyelesaian. Perusahaan mencatat nilai barang dalam proses per 31 Desember 2024 sebesar Rp41.994.000.000. Resin yang telah diproses kemudian disimpan dalam silo resin, sementara bahan bubuk lainnya disimpan dalam silo powder. Sementara itu, pigmen diproses menggunakan mesin penggiling untuk mencapai tekstur yang halus dan seragam sehingga menghasilkan pasta. Proses selanjutnya adalah pencampuran cat dasar dan pasta melalui proses *mixing* untuk mendapatkan cat dan warna yang sesuai spesifikasi. Hasil pencampuran tersebut dilakukan uji di laboratorium pengendalian kualitas untuk memastikan seluruh standar dan parameter kualitas terpenuhi.

3. Persediaan Bahan Pembantu PT Avia Avian Tbk.

Bahan pembantu berfungsi sebagai material pendukung dalam produksi. Perusahaan mencatat nilai bahan pembantu per 31 Desember 2024 sebesar Rp34.790.000.000. Perusahaan dalam membuat cat menggunakan bahan pembantu seperti pelarut, anti jamur dan zat kimia. Bahan pembantu memegang peran penting dalam menunjang kelancaran proses manufaktur, seperti membantu

pencampuran bahan baku, menjaga stabilitas formula, dan mempercepat proses pengeringan.

4. Persediaan Barang Promosi PT Avia Avian Tbk

Barang promosi merupakan barang yang disiapkan untuk mendukung kegiatan pemasaran dan penjualan produk perusahaan. Perusahaan mencatat nilai barang promosi per 31 Desember 2024 sebesar Rp36.584.000.000. Avian Brands menjalankan berbagai bentuk promosi seperti pemberian hadiah loyalitas kepada pengecer, program tukar kupon untuk tukang, serta voucher diskon yang dikemas dalam program loyalitas dan insentif. Kegiatan ini secara aktif dilaksanakan di toko mitra dan ritel, serta diperkuat oleh lebih dari 1.600 konsultan produk yang tersebar di seluruh Indonesia.

5. Suku Cadang PT Avia Avian Tbk

Suku cadang merupakan komponen yang digunakan untuk mendukung kelancaran operasional mesin dan peralatan produksi. Perusahaan mencatat nilai suku cadang per 31 Desember 2024 sebesar Rp8.823.000.000. Suku cadang yang dimiliki PT Avia Avian Tbk mencakup bagian-bagian penting dari mesin produksi yang belum digunakan dan disimpan untuk penggantian atau pemeliharaan rutin. Klasifikasi suku cadang sebagai persediaan didasarkan pada karakteristiknya yang akan digunakan habis dalam proses pemeliharaan atau perbaikan, bukan untuk dimiliki dalam jangka panjang seperti aset tetap. Ketersediaan suku cadang yang memadai memungkinkan perusahaan meminimalisir waktu henti produksi akibat kerusakan peralatan.

6. Persediaan dalam Perjalanan PT Avia Avian Tbk

Persediaan dalam perjalanan merupakan barang-barang yang telah dibeli namun masih dalam proses pengiriman dan belum diterima secara fisik oleh perusahaan. Perusahaan mencatat nilai persediaan dalam perjalanan per 31 Desember 2024 sebesar Rp132.686.000.000. Persediaan dalam perjalanan menunjukkan kesiapan operasional perusahaan dalam mengantisipasi kebutuhan produksi dan distribusi secara tepat waktu, sekaligus meminimalkan risiko kekurangan persediaan. laporan keuangan PT Avia Avian Tbk disusun dengan menggunakan dasar akrual, yang berarti transaksi diakui pada saat hak dan kewajiban timbul, bukan hanya saat kas berpindah atau barang diterima secara fisik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi persediaan yang diterapkan oleh PT Avia Avian Tbk (2024:56) telah sesuai dengan ketentuan PSAK 202 (paragraf 08), yang menetapkan bahwa persediaan mencakup barang untuk dijual kembali, barang dalam proses, barang jadi, bahan baku, dan perlengkapan produksi. Perusahaan mengelompokkan persediaan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu barang jadi, bahan baku, barang dalam proses, barang promosi, bahan pembantu, suku cadang, dan persediaan dalam perjalanan. Setiap kategori memiliki peran penting dalam mendukung siklus produksi dan operasional perusahaan.

Barang jadi seperti cat, pernis, dempul, perekat, dan beton siap pakai merupakan produk akhir yang siap dijual ke konsumen. Bahan baku, seperti *resin* dan *pigmen*, menjadi komponen utama dalam proses produksi. Barang dalam proses menggambarkan tahapan produksi yang sedang berlangsung, mulai dari pencampuran hingga pengujian kualitas sebelum dikemas menjadi produk akhir, bahan pembantu seperti pelarut, anti jamur dan zat kimia digunakan untuk mendukung proses produksi, barang promosi digunakan untuk mendukung kegiatan pemasaran, suku cadang digunakan untuk mendukung kelancaran operasional mesin dan peralatan produksi, serta persediaan dalam

perjalanan menunjukkan kesiapan operasional perusahaan dalam mengantisipasi kebutuhan produksi dan distribusi secara tepat waktu, sekaligus meminimalkan risiko kekurangan persediaan. Klasifikasi persediaan yang terstruktur memberikan manfaat praktis bagi perusahaan khususnya dalam pengelolaan persediaan dan pengendalian biaya.

Analisis Pengukuran Persediaan PT Avia Avian Tbk

Pengukuran persediaan adalah proses menentukan nilai persediaan yang dicatat dalam laporan keuangan. Informasi Tabel 4.8 di bawah ini menunjukkan perbandingan antara pengukuran persediaan menurut PSAK 202 dengan pernyataan yang tercantum pada Catatan atas Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Pengukuran Persediaan PSAK 202 dengan PT Avia Avian Tbk

PSAK 202	PT Avia Avian Tbk	Keterangan
Persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (paragraf 09).	Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. (halaman 27 point 3, 2024).	Sesuai
Biaya persediaan terdiri dari jumlah seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini (paragraf 10).	Komponen biaya persediaan PT Avia Avian Tbk meliputi biaya pembelian, biaya konversi, serta biaya lain yang relevan secara langsung dengan proses produksi. (halaman 79 point 26, 2024).	Sesuai
Biaya persediaan dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang (paragraf 25).	Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan rumus metode rata-rata tertimbang. (halaman 27 point 3, 2024).	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8 maka diuraikan penjelasan mengenai kesesuaian pengukuran persediaan PSAK 202 dengan PT Avia Avian Tbk, sebagai berikut:

1. Persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto PSAK 202 (paragraf 09).

PT Avia Avian Tbk menyatakan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (2024:27) bahwa persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Pernyataan ini menunjukkan jika harga jual barang diperkirakan lebih rendah dari biaya perolehannya, maka perusahaan akan menyesuaikan nilai persediaan agar tidak dilaporkan lebih tinggi dari nilai yang sebenarnya.

PT Avia Avian Tbk menyatakan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (2024:48) bahwa jumlah penyisihan ditentukan berdasarkan evaluasi atas kondisi fisik persediaan, harga pasar saat ini, serta estimasi biaya penyelesaian, dan biaya penjualan. Jumlah penyisihan ini ditinjau ulang secara berkala dan disesuaikan apabila ada informasi tambahan yang memengaruhi estimasi sebelumnya. Pengukuran persediaan PT Avia Avian Tbk telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 202 (paragraf 09). PT Avia Avian Tbk menyatakan dalam Catatan atas Laporan Keuangan bahwa persediaan diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Perusahaan secara aktif melakukan evaluasi

terhadap kondisi fisik, harga pasar, estimasi biaya penyelesaian dan penjualan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dengan disertai pembentukan penyisihan atas persediaan usang dan lambat bergerak, yang bertujuan untuk mencerminkan nilai persediaan secara wajar.

2. Biaya persediaan terdiri dari jumlah seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini PSAK 202 (paragraf 10).

PT Avia Avian Tbk menyatakan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (2024:55) disebutkan bahwa biaya persediaan mencakup tiga unsur utama, yaitu biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang berhubungan langsung dengan proses produksi.

Nilai persediaan akhir yang tercantum dalam laporan posisi keuangan PT Avia Avian Tbk per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp1.558.203.000.000. Jumlah tersebut merupakan nilai bersih setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp1.572.705.000.000. Komponen biaya pengukuran persediaan PT Avia Avian Tbk telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 202 (paragraf 10). Komponen biaya persediaan PT Avia Avian Tbk terdiri atas biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya langsung lainnya yang berkaitan dengan proses produksi. Nilai pembelian bahan baku yang dicatat perusahaan pada tahun 2024 sebesar Rp1.825.367.000.000, sedangkan biaya konversi yang terdiri dari tenaga kerja langsung dan overhead pabrik mencapai Rp272.318.000.000, menunjukkan bahwa perusahaan mengakui seluruh komponen biaya yang relevan dalam menentukan nilai persediaan.

3. Biaya persediaan dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang PSAK 202 (paragraf 25).

PT Avia Avian Tbk menyatakan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (2024:27) harga perolehan dihitung menggunakan rumus metode rata-rata tertimbang. Metode ini digunakan untuk menghitung nilai persediaan berdasarkan rata-rata biaya dari seluruh unit yang tersedia selama tahun berjalan. Metode rata-rata tertimbang mampu memberikan gambaran yang lebih stabil atas fluktuasi harga bahan baku karena setiap pembelian baru akan memengaruhi rata-rata biaya persediaan. Perhitungan persediaan PT Avia Avian Tbk telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 202 (paragraf 25). Penentuan harga perolehan PT Avia Avian Tbk menggunakan metode rata-rata tertimbang sebagaimana tercantum dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Metode ini memungkinkan perhitungan nilai persediaan yang lebih stabil terutama dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku.

Analisis Pengakuan Sebagai Beban PT Avia Avian Tbk

Pengakuan sebagai beban dalam persediaan adalah proses mencatat biaya persediaan yang telah dijual atau digunakan dalam operasi perusahaan selama tahun berjalan. Biaya ini kemudian diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi. Perbandingan antara pengakuan sebagai beban persediaan menurut PSAK 202 dengan pernyataan yang tercantum pada Catatan atas Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk tahun 2024 pada Tabel 9. berikut ini:

Tabel 9. Perbandingan Pengakuan Sebagai Beban pada Persediaan PSAK 202 dengan PT Avia Avian Tbk

PSAK 202	PT Avia Avian Tbk	Keterangan
Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode	Catatan atas Laporan Keuangan menyatakan bahwa persediaan yang dijual atau digunakan dalam operasi perusahaan diakui	Sesuai

PSAK 202	PT Avia Avian Tbk	Keterangan
diakuinya pendapatan atau penjualan tersebut (paragraf 34).	sebagai beban pada bagian Penjualan. (halaman 37 point 3, 2024).	Beban Pokok

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa PT Avia Avian Tbk dalam Catatan atas Laporan Keuangan (2024:37) yang menyatakan bahwa pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2024 PT Avia Avian Tbk mencatat penjualan neto sebesar Rp7.471.356.000.000 dan beban pokok penjualan sebesar (Rp4.130.606.000.000), sehingga menghasilkan laba bruto sebesar Rp3.340.750.000.000..

Beban pokok penjualan PT Avia Avian Tbk pada tahun 2024 terdiri dari berbagai komponen biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi hingga barang siap dijual. Biaya-biaya tersebut hanya akan diakui sebagai beban pada saat barang telah terjual kepada pelanggan dan pendapatan dari penjualan tersebut telah diakui. Adapun rincian komponen Beban Pokok Penjualan pada catatan atas laporan keuangan (2024:79) adalah sebagai berikut:

1. Pemakaian Bahan Baku sebesar Rp1.925.433.000.000
Biaya ini mencerminkan jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi telah terjual selama tahun berjalan. Bahan baku tersebut awalnya dicatat sebagai bagian dari persediaan, dan baru dipindahkan sebagai beban pokok penjualan pada saat produk yang mengandung bahan tersebut telah terjual.
2. Upah Langsung sebesar Rp77.841.000.000
Upah langsung merupakan kompensasi kepada tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam memproduksi barang. Nilainya menjadi bagian dari biaya produksi barang dan awalnya dicatat sebagai aset persediaan.
3. Beban Pabrikasi sebesar Rp198.977.000.000
Beban pabrikasi merupakan biaya tidak langsung dalam proses produksi yang digunakan untuk menghitung total biaya produk. Biaya ini pada awalnya dicatat sebagai bagian dari nilai persediaan, dan baru diakui sebagai beban pokok penjualan ketika produk yang terkait telah terjual, dan pendapatan dari penjualan tersebut diakui
4. Persediaan Barang dalam Proses sebesar Rp3.893.000.000
Barang dalam proses adalah produk yang sedang berada di tahap produksi, namun belum selesai menjadi barang jadi pada akhir tahun. Laporan keuangan PT Avia Avian Tbk, menyajikan persediaan barang dalam proses awal tahun 2024 tercatat sebesar Rp45.887.000.000, sedangkan pada akhir tahun nilainya menjadi Rp41.994.000.000. Selisih penurunan sebesar Rp3.893.000.000 menunjukkan bahwa sebagian dari barang yang sebelumnya belum selesai diproduksi telah diselesaikan dan dijual dalam tahun berjalan.
5. Persediaan Barang Jadi sebesar Rp1.312.780.000.000
Persediaan barang jadi adalah produk yang telah selesai diproduksi dan siap untuk dijual. Laporan keuangan PT Avia Avian Tbk tahun 2024 mencatat nilai persediaan barang jadi pada awal tahun tercatat sebesar Rp996.609.000.000, ditambah dengan pembelian selama tahun berjalan sebesar Rp1.367.214.000.000, sehingga total persediaan barang jadi yang tersedia mencapai Rp2.363.823.000.000. Penurunan persediaan barang jadi sebesar

Rp1.312.780.000.000, tersebut menunjukkan jumlah barang yang telah dijual selama tahun berjalan.

6. Barang Promosi sebesar Rp616.182.000.000

Pemakaian barang promosi merupakan komponen beban pokok penjualan yang mencerminkan nilai produk jadi yang digunakan untuk keperluan promosi selama tahun 2024. Laporan keuangan PT Avia Avian Tbk mencatat nilai pemakaian barang promosi sebesar Rp616.182.000.000. Barang-barang promosi ini berasal dari persediaan barang jadi perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan pemasaran dan penjualan produk. Meskipun barang-barang ini tidak dijual secara langsung kepada pelanggan, penggunaannya tetap mengurangi jumlah persediaan sehingga diakui sebagai beban pada laporan laba rugi. Biaya ini dicatat pada tahun yang sama dengan dilaksanakannya aktivitas promosi, terutama jika promosi tersebut berkontribusi terhadap penjualan produk.

PT Avia Avian Tbk mencatat persediaan yang telah terjual diakui sebagai beban pada tahun diakuinya pendapatan atau penjualan tersebut, dengan total nilai Beban Pokok Penjualan 31 Desember 2024 sebesar Rp4.130.606.000.000. Pencatatan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan PSAK 202 (paragraf 34). Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atau penjualan tersebut.

Analisis Pengungkapan Persediaan PT Avia Avian Tbk

Pengungkapan persediaan adalah penyajian informasi terkait persediaan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, lengkap, dan transparan kepada pengguna laporan mengenai posisi dan perlakuan akuntansi atas persediaan. Perbandingan pengungkapan laporan keuangan akuntansi persediaan PSAK 202 (paragraf 36) dengan PT Avia Avian Tbk ditampilkan pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Pengungkapan Laporan Keuangan Akuntansi Persediaan PSAK 202 dengan Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

No	PSAK 202	PT Avia Avian Tbk	Keterangan
1	Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.	Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan rumus metode rata-rata tertimbang (halaman 27 point 3, 2024).	Sesuai
2	Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.	Entitas telah mengungkapkan jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi (halaman 56 point 9, 2024).	Sesuai
3	Jumlah tercatat persediaan yang dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.	Entitas menyatakan bahwa persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (halaman 27 point 3, 2024).	Sesuai
4	Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.	Entitas mengungkapkan bahwa persediaan yang dijual atau digunakan dalam operasi perusahaan diakui sebagai beban pada bagian Beban Pokok Penjualan (halaman 79 point 26, 2024).	Sesuai
5	Jumlah setiap penurunan nilai persediaan yang	Entitas mengungkapkan bahwa jumlah penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai	Sesuai

No	PSAK 202	PT Avia Avian Tbk	Keterangan
	diakui sebagai beban dalam periode berjalan.	beban selama tahun berjalan (halaman 56 point 9, 2024).	
6	Jumlah dari setiap pembalikan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.	Entitas mengungkapkan bahwa tidak ada pembalikan penurunan nilai persediaan, dan hanya terdapat penambahan penyisihan (halaman 56 point 9, 2024).	Sesuai
7	Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pembalikan penurunan nilai persediaan.	Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (halaman 48 point 4, 2024).	Sesuai
8	Jumlah persediaan yang diperuntukan sebagai jaminan liabilitas.	Seluruh persediaan dijamin atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan perjanjian fidusia (halaman 56 point 9, 2024).	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 10, maka diuraikan penjelasan mengenai kesesuaian laporan keuangan akuntansi persediaan PSAK 202 (paragraf 36) dengan PT Avia Avian Tbk, sebagai berikut:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
PT Avia Avian Tbk menyatakan dalam catatan atas laporan keuangan (2024:27) persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan mencakup semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul hingga persediaan berada dalam kondisi dan lokasi siap dijual. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Pernyataan ini sesuai dengan PSAK 202 yang mewajibkan pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan.
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
PT Avia Avian Tbk mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (2024:56) bahwa jumlah tercatat persediaan mencapai Rp1.558.203.000.000. Persediaan tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama yaitu barang jadi sebesar Rp1.051.043.000.000, bahan baku sebesar Rp266.785.000.000, barang dalam proses sebesar Rp41.994.000.000, barang promosi sebesar Rp36.584.000.000, bahan pembantu sebesar Rp34.790.000.000, suku cadang sebesar Rp8.823.000.000, dan persediaan dalam perjalanan sebesar Rp132.686.000.000, serta terdapat penyisihan persediaan usang lambat bergerak sebesar (Rp.14.502.000.000). Pengungkapan ini dilakukan sesuai dengan ketentuan PSAK 202 yang mewajibkan entitas menyajikan jumlah tercatat persediaan berdasarkan klasifikasi yang relevan bagi kegiatan usaha perusahaan.

3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

PT Avia Avian Tbk mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (2024:27) bahwa persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang, yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik. Kebijakan ini sesuai dengan PSAK 202 tentang Persediaan yang mengatur bahwa persediaan diukur sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Pernyataan ini tidak diterapkan untuk pengukuran persediaan yang dikuasai oleh:

a) Produsen produk agrikultur dan kehutanan, produk agrikultur setelah panen, dan mineral dan produk mineral, sepanjang persediaan tersebut diukur pada nilai realisasi neto sesuai dengan praktik mapan yang berlaku di industri tersebut. Jika persediaan diukur pada nilai realisasi neto, maka perubahan nilai tersebut diakui dalam laba rugi periode terjadinya. b) Pialang-pedagang komoditi yang mengukur persediaannya pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Jika persediaan tersebut diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, maka perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual diakui dalam laba rugi periode terjadinya.

Berdasarkan karakteristik kegiatan usaha PT Avia Avian Tbk yang bergerak di bidang manufaktur cat dan produk pelapis bangunan, perusahaan tidak termasuk dalam kategori produsen produk agrikultur atau komoditas mineral, maupun pedagang komoditas sebagaimana disebutkan dalam pengecualian PSAK 202 (paragraf 03). Oleh karena itu, penggunaan metode pengukuran persediaan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto merupakan kebijakan yang tepat dan relevan.

4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.

PT Avia Avian Tbk mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (2024:79) bahwa jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama tahun berjalan adalah sebesar Rp4.130.606.000.000. Nilai ini dicatat pada pos Beban Pokok Penjualan yang mencerminkan total nilai persediaan barang jadi dan bahan baku yang telah dijual atau digunakan dalam proses produksi selama tahun berjalan. Pengakuan ini sejalan dengan ketentuan PSAK 202 yang mengharuskan entitas menyajikan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan dalam laporan keuangan.

5. Jumlah setiap penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.

PT Avia Avian Tbk mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (2024:9) bahwa jumlah penurunan nilai persediaan yang diakui selama tahun berjalan 2024 adalah sebesar Rp14.502.000.000. Jumlah ini mengurangi total nilai persediaan kotor perusahaan yang mencapai Rp1.572.705.000.000, sehingga persediaan bersih yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan per 31 Desember 2024 tercatat sebesar Rp1.558.203.000.000. Pengungkapan ini sesuai dengan PSAK 202 yang mensyaratkan penyajian jumlah setiap kerugian penurunan nilai persediaan yang diakui dalam periode berjalan sebagai bagian dari informasi relevan bagi pengguna laporan keuangan.

6. Jumlah dari setiap pembalikan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan (2024:56) perusahaan mencatat adanya penambahan penyisihan untuk persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp5.261.000.000.

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan tidak terdapat pembalikan penurunan nilai persediaan yang diakui pada tahun tersebut. Persediaan yang sebelumnya telah diturunkan nilainya tidak mengalami pemulihan yang memadai, sehingga perusahaan tidak mengakui pengurangan beban dari sisi persediaan. Berdasarkan pernyataan tersebut terkait pengungkapan jumlah dari setiap pembalikan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan telah sesuai dengan PSAK 202.

7. Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pembalikan penurunan nilai persediaan.

Berdasarkan laporan tahunan PT Avia Avian Tbk (2024:48) bahwa selama tahun pelaporan tidak terdapat indikasi adanya kenaikan nilai realisasi neto atas persediaan yang sebelumnya telah mengalami penurunan nilai. Meskipun demikian, perusahaan menyatakan dalam catatan atas laporan keuangan bahwa penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Berdasarkan pernyataan tersebut terkait pengungkapan keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pembalikan penurunan nilai persediaan telah sesuai dengan PSAK 202.

8. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukan sebagai jaminan liabilitas.

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan (2024:56) Pada tanggal 31 Desember 2024, seluruh persediaan PT Avia Avian Tbk dijaminkan sebagai agunan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jaminan tersebut didasarkan pada perjanjian fidusia dengan nilai sebesar Rp763.198.000.000 Penjaminan ini menjadi bagian dari syarat kredit modal kerja yang diberikan Informasi ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pengguna laporan keuangan mengenai sejauh mana aset persediaan terikat dalam perjanjian pembiayaan serta tingkat perlindungan atas aset tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan di atas tentang pengungkapan persediaan, dapat dilihat bahwa PT Avia Avian Tbk telah memenuhi ketentuan PSAK 202 dengan menyajikan informasi yang relevan, andal, dan lengkap. Pengungkapan ini mencakup aspek kebijakan akuntansi, nilai tercatat, klasifikasi, penurunan nilai, serta jaminan atas persediaan, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi dan kondisi aset persediaan perusahaan.

Pengungkapan informasi persediaan secara lengkap memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi perusahaan maupun pemangku kepentingan eksternal. Bagi manajemen pengungkapan ini mempermudah proses pemantauan, pengendalian, evaluasi kinerja pengelolaan persediaan, termasuk efektivitas penggunaan sumber daya dan tingkat perputaran persediaan. Bagi pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditor, dan auditor, pengungkapan persediaan memberikan gambaran yang transparan mengenai nilai, komposisi, dan risiko yang melekat pada aset tersebut.

Rangkuman Hasil Penelitian

PT Avia Avian Tbk telah sesuai dengan PSAK 202 mulai dari klasifikasi, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan persediaan. Berikut ini Tabel 4.11

rangkuman hasil penelitian tentang kesesuaian PT Avia Avian Tbk berdasarkan PSAK 202:

Tabel 11. Rangkuman Kesesuaian PT Avia Avian Tbk

No	Uraian	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Klasifikasi Persediaan	✓	
2	Pengukuran Persediaan	✓	
3	Pengakuan Sebagai Beban	✓	
4	Pengungkapan	✓	

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT Avia Avian Tbk tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan PSAK 202 secara menyeluruh dalam aspek klasifikasi, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan persediaan. PT Avia Avian Tbk telah mengklasifikasikan persediaan sesuai dengan ketentuan PSAK 202, yaitu mencakup barang jadi, bahan baku, barang dalam proses, bahan pembantu, barang promosi, suku cadang, dan persediaan dalam perjalanan. Kesesuaian ini penting karena jenis dan fungsi persediaan dalam industri manufaktur sangat beragam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri & Pujiati (2024) yang menemukan bahwa klasifikasi persediaan pada PT Mayora Indah Tbk sesuai dengan PSAK 14 bertujuan untuk menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang yang dibutuhkan, mempertahankan stabilitas operasi perusahaan dan memberikan jaminan tersedianya barang jadi.

PT Avia Avian Tbk melakukan pengukuran persediaan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, sesuai ketentuan dalam PSAK 202. Metode yang digunakan untuk menentukan biaya perolehan adalah metode rata-rata tertimbang sebagaimana tercantum dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dwiky & Febransyah. (2024) yang menemukan bahwa penggunaan metode yang sesuai dengan PSAK 14 pada PT Domino's Pizza Cabang Palembang telah berhasil meningkatkan keakuratan informasi persediaan, memperkuat pengendalian internal, serta mendukung kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku.

PT Avia Avian Tbk mengakui persediaan sebagai beban pada saat terjadi penjualan, yaitu saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan. Beban pokok penjualan selama tahun 2024 tercatat sebesar Rp4.130.606.000.000. Nilai ini merupakan total biaya dari persediaan yang telah terjual dan secara langsung dikurangkan dari pendapatan penjualan untuk memperoleh laba bruto. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suryati et al., (2025) yang menemukan bahwa Penerapan PSAK 14 yang tepat dalam pengakuan dan pengungkapan persediaan pada perusahaan manufaktur dapat meningkatkan transparansi, keandalan laporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat bagi pemangku kepentingan.

PT Avia Avian Tbk dalam laporan keuangan tahun 2024 telah mengungkapkan informasi persediaan sesuai dengan PSAK 202. perusahaan mencatat nilai persediaan sebesar Rp1.558.203.000.000 dan penyisihan persediaan usang sebesar Rp14.502.000.000. Informasi pengungkapan disajikan secara rinci dan transparan, termasuk jaminan fidusia atas pinjaman ke PT Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai Rp763.198.000.000, serta pengasuransian atas seluruh persediaan dengan nilai

pertanggungjawaban mencapai US\$37.500.000 dan Rp2.083.097.000.000. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anwar et al., (2022) yang menemukan bahwa penerapan pencatatan dan pengungkapan persediaan pada PT Megah Prima Supra Makmur sesuai PSAK 14 meningkatkan keandalan laporan keuangan dan efektivitas pengendalian atas persediaan perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap laporan keuangan PT Avia Avian Tbk tahun 2024 dan ketentuan PSAK 202 tentang persediaan, dapat disimpulkan bahwa PT Avia Avian Tbk telah mengklasifikasikan persediaan sesuai dengan PSAK 202 (2024), dengan mengelompokkan persediaan ke dalam beberapa kategori utama seperti barang jadi, bahan baku, barang dalam proses, barang promosi, bahan pembantu, suku cadang, dan persediaan dalam perjalanan. Perusahaan juga mengukur persediaan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto dengan metode rata-rata tertimbang sebagai dasar perhitungan harga perolehan, termasuk biaya pembelian, konversi, dan biaya langsung lainnya terkait proses produksi, serta membentuk penyisihan atas persediaan usang dan lambat bergerak melalui evaluasi berkala.

PT Avia Avian Tbk telah mengakui persediaan sebagai beban pada saat pengendalian atas aset dialihkan kepada pelanggan, sesuai dengan ketentuan PSAK 202 (2024), yang tercermin dalam beban pokok penjualan dan mencatat pendapatan serta beban secara selaras dalam periode yang sama untuk menghasilkan laporan laba rugi yang akurat. Selain itu, pengungkapan informasi mengenai persediaan dalam laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan ketentuan PSAK 202 (2024), mencakup klasifikasi persediaan, metode pengukuran, jumlah penyisihan penurunan nilai, pengakuan persediaan sebagai beban, serta penggunaan persediaan sebagai jaminan atas pinjaman bank, memberikan transparansi yang jelas bagi para pemangku kepentingan mengenai posisi dan nilai persediaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alibhai, S. (2021). *Wiley Interpretation and Application of IFRS Standards*. USA: John Wiley & Sons, Ltd.
- Anwar, B. R. M., Tinangon, J. J., & Lambey, R. (2022). Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Persediaan Sesuai dengan PSAK 14 Pada PT Megah Prima Supra Makmur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(3), 162-171.
- Defia, N. (2020). *Akuntansi Keuangan dalam Perspektif IFRS dan SAK-ETAP*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dwiky, R., & Febransyah. (2023). Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Berdasarkan PSAK 14. *Journal of Economic, Accounting and Management*, 2(1), 126-131.
- Eduart, W., Lis, M., Agnes, L., Tineke, W., & Asna, A. (2023). Manufacturing Industry Strategy in Increasing the Acceleration of Economic Growth in Indonesia. *International Journal of Professional Business*, 2525-3654.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *PSAK 202: Persediaan*. <https://web.iaiglobal.or.id/>
- Kieso, D., E., Weygandt, J., J., & Warfield, T., D. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah, Vol 1*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kurniawan, & Noviza, A. (2024). Implementasi PSAK dalam Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Pada CV Bintang Keramik Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 1406-1417.
- Lili, M. (2024). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 4(5), 918-923.
- Lukmanul, H., & Salbiah. (2024). Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK 14. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 802-809.
- Mikael, V., Roudhotul, J., & Lia, U. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(5), 4065-4071
- Putri, C. I., & Pujiati, D. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 Pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Kajian Akuntansi, Auditing, dan Perpajakan*, 110-118
- Putri, W. (2023). Evaluasi Penerapan PSAK 14 Tentang Akuntansi Persediaan Terhadap Persediaan Pada PT Segatama Lestari Pare. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 222-239
- Royke, P., Winston, P., & Sherly, P. (2020). Penerapan PSAK 14 atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Asia Tenggara Murni. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 36-41.
- Rudianto. (2020). *Akuntansi Intermediate berbasis IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Saharani, R., & Usman, S. (2025). Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Riset Ekonomi*, 4(6), 1403-1420.
- Sasongko, C., Mubarakah, Q., & Aisyah, D. (2023). *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Suryati, P. I., Perdana, A., & Nirwana, S. (2025). Pengakuan Dan Pengungkapan Akuntansi Persediaan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 3025-9223.
- Weygandt, J., J., Kimmel, P., D. & Kieso, D., E. (2022). *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.